BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan modern saat ini, selalu ada satu waktu dimana manusia merasa tidak mengerti, tidak tahu serta tidak mampu mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapinya. Ketika seseorang merasa tidak tahu dan tidak mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya, maka ia akan membutuhkan kekuatan dari luar dirinya yang diyakini akan bisa membantu mengatasi permasalahannya. Kekuatan dari luar mungkin bisa dari Sang Pencipta atau hal-hal lain yang dianggap dan diyakini mampu membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Kehidupan manusia saat ini semakin dihadapkan dengan permasalahan kompleks. Keadaan ini menuntut setiap individu untuk mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi tanpa harus tergantung dengan orang lain dan berani menentukan sikap yang tepat. Salah satu aspek penting yang diperlukan adalah mandiri dalam bersikap dan bertindak.

Walgito menyatakan bahwa perkembangan sifat mandiri adalah satu hal penting dalam perkembangan anak remaja yang dipengaruhi oleh pembentukan kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini selanjutnya merupakan dasar bagi perkembangan sikap yang lain seperti halnya sikap kreatif dan tanggung jawab.[1]

---

[1] . Bimo Walgito, Perkembangan Kemandirian, http://coretanpenasihijau.blogspot.com/2013/09/tugas-kuliah-makalah-kemandirian-dalam.html# di akses pada tanggal November 2015 pukul 09.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika terlahir manusia berada dalam keadaan lemah. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sangat tergantung pada bantuan orang-orang disekitarnya. Berlanjutnya perkembangan mengantarkan seorang anak pada masa remaja. Pada masa ini kebutuhan hidup lebih beragam dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Pada masa sekolah tingkat menengah atas, anak sedang mempersiapkan diri menuju proses pendewasaan diri. Anak melalui tahun-tahun terakhir masa pendidikan dasar dan menengahnya untuk kemudian melangkah menuju dunia peguruan tinggi atau meniti karier.

Ada banyak pilihan bagi mereka dan hendaknya seorang remaja dapat secara mandiri menentukan pilihan tanpa menggantungkan diri pada orang-orang di sekitarnya untuk menentukan pilihan yang akan diambilnya, termasuk dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhannya diperlukan kemampuan yang lebih berkembang. Dengan kemampuannya, seorang remaja berkesempatan melakukan banyak hal tanpa harus selalu tergantung pada orang-orang di sekitarnya, termasuk orang tua maupun teman sebaya.

Mencapai kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja. Bahwa remaja dituntut untuk tidak selalu tergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya secara emosional, mampu mengatur keuangannya sendiri dan dapat memilih serta mempersiapkan dirinya ke arah yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Pencapaian kemandirian tersebut sangat penting bagi remaja, karena hal itu sebagai tanda kesiapannya untuk memasuki fase berikutnya dengan berbagai tuntutan yang lebih beragam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai orang dewasa. Kegagalan dalam pencapaian kemandirian dapat berdampak negatif pada diri remaja. Ketergantungan pada orang lain menyebabkan seorang remaja selalu ragu-ragu dalam mengambil keputusan sendiri, tidak percaya diri, mudah terpengaruh oleh orang lain hingga akhirnya mengalami kesulitan untuk menemukan identitas diri.

Pada hakekatnya setiap manusia memiliki fitrah sebagai makhluk Allah yang beriman dan bertakwa, pada diri remaja maupun pada diri orang dewasa sekalipun. Ketika dia sadar akan perilakunya yang melanggar norma-norma, maka orang tersebut akan menyesali perbuatannya, kemudian dia ingin merubah perilakunya ke arah yang lebih baik dan kembali ke jalan yang diridhoi Allah, dimana semua keinginan tersebut harus berawal dari kesungguhan hati (niat), atau disebut juga dengan motivasi. Dari sinilah orang-orang yang lupa akan jalan Allah dan mempunyai keinginan, harapan atau motivasi untuk kembali kejalan yang benar, mereka membutuhkan suatu bimbingan dengan pendekatan tertentu untuk penguatan motivasi dalam perubahan perilaku negatif yang selama ini merugikan dirinya maupun orang lain.

Seperti fenomena yang ada dalam dunia pondok pesantren yang dialami para santri kurangnya sikap percaya diri, berfikiran negatif, sulit dalam menyesuaikan diri di lingkungan pesantren, dan kurangnya kemampuan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Pesantren merupakan sistem pendidikan yang mempunyai ciri khas untuk membentuk seorang muslim yang senantiasa taat dalam melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah agama serta menguasai ilmu agama. Hal tersebut merupakan perwujudan dalam upaya menyempurnakan fitrah manusia sebagai hamba Allah SWT di bumi.

Pondok pesantren juga berusaha untuk mencetak para santri menjadi insan yang mandiri, berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, adapun hal ini untuk mencapai upaya yang ada di pesantren dalam rana keagamaan juga sangat beragam, antara lain: sholat fardhu berjamaah, tadarrus Al-Qur'an, Sholawat Nabi, belajar kitab-kitab dll, oleh karena itu adalah syari'at-syariat yang harus dilakukan oleh semua santri, dan hukumnya wajib ditaati semua peraturan-peraturan yang ada di pesantren. Jika melanggar maka santri dikenakan sanksi yang sudah ada di tetapkan di pesantren.

Dari paparan diatas penulis tertarik meneliti tentang Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Rational Emotive Therapy untuk Mengupayakan Kemandirian Santri di Ponpes Putri Raudlatul Muta'alimin Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Therapy terhadap Kemandirian Santri di Ponpes Putri Raudlatul Muta'alimin surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana hasil Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Therapy terhadap Kemandirian Santri di Ponpes Putri Raudlatul Muta'alimin surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Therapy terhadap Kemandirian Santri di Ponpes Putri Raudlatul Muta'alimin Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Therapy terhadap Kemandirian Santri di Ponpes Putri Raudlatul Muta'alimin Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, di harapakan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya.

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah khasanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam bagi peneliti yang lain dalam hal Kemandirian Santri dengan menggunakan Rational Emotive Therapy.
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya bagi mahasiswa dalam melakukan proses konseling dalam hal Kemandirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kemandirian di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'alimin. Dan juga untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam sebagai calon konselor.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam menangani kasus yang sama dengan menggunakan dimensi-dimensi yang ada pada terapi Rational Emotive Therapy terhadap Kemandirian santri di Ponpes Putri Raudlatul Muta'alimin surabaya.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam bukunya, Tohari Musnamar mendefinisikan Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[2]

Menurut Ahmad Mubarok, MA. Dalam bukunya konseling agama teori dan kasus, pengertian Bimbingan Konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni

[2]Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* , (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membangkitkan kekuatan getaran batin didalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.[3]

Sedangkan menurut Dra. Hallen A, M.Pd dalam bukunya Drs. Syamsul Munir Amin, M.A. menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis, kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan Al Hadits Rasulullah Saw.kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an, dan Al Hadits.[4]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses atau aktifitas pemberian bantuan berupa bimbingan kepada individu yang membutuhkan, untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya, keimanan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sehingga dalam hidupnya mendapat petunjuk dari Allah SWT.

---

[3]Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus,* Cet. 1 (Jakarta : Bina Rencana Pariwara, 2002), hal. 4-5

[4] Drs. Syamsul Munir Amin M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rational Emotive Therapy

Konseling *RET* merupakan salah satu bentuk konseling aktif-direktif yang menyerupai proses pendidikan (education) dan pengajaran (teaching) dengan mempertahankan dimensi pikiran daripada perasaan (Corey, 1982). Dalam konseling *RET* dikenal dengan teori A-B-C-D-E. **A** (*actifity/action*) merupakan situasi atau peristiwa yang mendahului atau menggerakkan individu, **Bir** *(Belief irrational*/keyakinan yang tidak tidak layak terhadap kejadian eksternal), **Br** (*Belief rational*/ keyakinan yang layak dan secara empiric mendukung kejadian eksternal), **Cir** (*Consequencies irrational*/ konsekuensi yang tidak layak dan dianggap berasal dari A), **Cr** (*Consequencies rational*/konsekuensi yang dianggap berasal dari Br), **D** (*Dispute irrational beliefs*, yakni keyakinan-keyakinan irasional dalam diri individu bertentangan), **Ec** (*Effect cognitive of disputing* yakni efek kognitif yang terjadi dari pertentangan dalam keyakinan irasional), **Eb** (*Effect behavioral of disputing*, yakni efek dalam perilaku yang terjadi dari pertentangan dalam keyakinan irasional.[5]

Pandangan yang penting dari teori ini adalah, suatu konsep yang menyatakan bahwa banyak perilaku emosional individu yang berpangkal pada *self talk* (omongan diri), atau internalisasi kata-kata atau kalimat-kalimat, yaitu individu menyatakan kepada diri sendiri

[5] Mohammad Surya, *Teori-teori Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pikiran dan emosinya, keadaan seperti ini dapat menimbulkan pikiran dan emosi yang bersifat negative.[6]

Albert Ellis merumuskan tentang pandangan dasar mengenai manusia yakni sebagai berikut:

a. Manusia adalah makhluk yang berpotensi
b. Manusia adalah makhluk berfikir/aspek intelektual, merasa/ aspek emosional, dan berbuat/aspek sosial
c. Manusia mudah terkena pengaruh (*Cultural Influencibility*)
d. Manusia memiliki perilaku verbal dan perilaku berfikir/aspek intelektual
e. Sumber prilaku manusia ditentukan oleh ide-ide atau nilai
f. Manusia adalah mahluk yang unik

Hakekat masalah dalam pendekatan *Rasional Emotif* karena adanya gangguan emosional pada diri seseorang karena keyakinannya pada ide-ide irasional atau pikiran-pikiran yang tidak logis. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pendekatan konseling *RET* ini adalah:

a. Memperbaiki dan mengubah cara berfikir klien yang irrasional
b. Menghilangkan gangguan emosional klien
c. Mendorong klien agar bisa mengarahkan diri, bertoleransi, terbuka dan berani

[6]Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), hal. 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kemandirian Santri

Kemandirian merupakan aspek kepribadian yang di singgung oleh para ahli psikologi dengan istilah yang berbeda-beda. Istilah yang biasa digunakan untuk menyebut kemandirian antara lain adalah kebebasan, otonomi, independen atau pun berdikari. Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh dari proses individualisasinya, yaitu proses realisasi diri dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian.[7]

Menurutnya kemampuan tersebut hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan untuk memikirkan dengan seksama tentang apa yang akan dikerjakan atau di putuskannya, baik dari segi manfaat atau keuntungannya dan dari segi negatif atau kerugian yang akan di akibatkannya. Menurut Beller yang telah dikutip oleh Yunus Haris Syam meliputi mengambil inisiatif, mencoba mengatasi rintangan dalam lingkungannya, mencoba mengarahkan perilakunya menuju kesempurnaan, memperoleh kepuasan, dan mencoba mengerjakan tugas-tugas rutin oleh dirinya sendiri. Seseorang bisa di katakan mandiri bila sudah memenuhi aspek-aspek kemandirian antara lain; aspek emosi, intelektual, dan sosial.[8]

---

[7] Sudradjat Rasyid, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: PT. Citrayudha, 2005), hal. 11

[8] Yunus Hanis Syam, *Membangun Generasi Qur'ani yang mandiri* (Yogyakarta: Tim Kreatif Progresif, 2006), hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan definisi-definisi para ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam bertindak untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya ataupun keinginannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain, baik dalam aspek emosi, intelektual, dan sosial.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena analisis data dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan statistic atau secara computerized berdasarkan metode analisis yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.[9] Menggunakan data-data statistic dengan pendekatan eksperiment. Jenis pendekatan menurut timbulnya variabel penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan eksperimen[10].

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari *true experiments* menurut Suryabrata dalam buku metode penelitian adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan. *True experiments* ini mempunyai ciri utama yaitu sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka cipta, 1993) hal. 69

[10] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka cipta, 1993, hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Atau dengan kata lain dalam *true experiments* pasti ada kelompok kontrol dan pengambilan sampel secara *random.*

Peneliti menggunakan *Pretest Posttest Control Group Design*, dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.[11]

Pengaruh perlakuannya adalah $(O_2 – O_1) – (O_4 – O_3)$

R1	**O1**	**X**	**O2**
R2	**O3**	**-**	**O4**

Adapun keterangan dari gambar 3.1 diatas, atau disebut juga skema desain penelitian *pretest and posttest control group design*, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Keterangan *Pretest Postest Control Group Design*

R1	Penempatan kelompok secara acak *(random)* pada kelompok eksperimen
O_1	*Pre Test* pada kelompok eksperimen
X	Intervensi pada kelompok eksperimen berupa Terapi Rasional Emotive
O_2	*Post Test* pada kelompok eksperimen
R2	Penempatan kelompok secara acak *(random)* pada kelompok kontrol

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

O_3	*Pre Test* pada kelompok kontrol
-	Tidak ada Intervensi pada kelompok kontrol
O_4	*Post Test* pada kelompok kontrol

2. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

Populasi berasal dari bahasa inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan *(universum)* dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya,sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[12]

Populasi merupakan keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan, sesuai tempat terjadinya masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah santri di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'alimin Surabaya yang berjumlah 200 santri.

Adapun sampel yang hendak penulis jadikan obyek penelitian ini adalah Santri MTS Raudlatul Muta'alimin Lil Banat Al-Ahmady Surabaya. Jumlah Santri MTS Raudlatul Muta'alimin Lil Banat Al-Ahmady Surabaya. Berjumlah 71 santri dengan rincian :

[12] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas I MTS berjumlah 26 Santri

Kelas II MTS berjumlah 25 Santri

Kelas III MTS berjumlah 20 Santri

Sampel adalah bagian dari populasi.[13] Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada polulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat munggunakan sebagian dari jumlah populasi itu.[14]

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Atau juga disebut dengan *Sample Random Sampling* dimana pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[15]

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proporsional Random Sampling* dimana pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota dan diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.[16] Apabila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan mengambil sampel 20 % - 25% atau lebih.[17]

Dari Kelas I MTS berjumlah 26 Santri peneliti mengambil 20% maka terhitung 5 santri sebagai restpondent. Kelas II MTS berjumlah 25

[13] .Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), Cet. 32, hlm. 70.
[14] 39 Ibid, hal.118
[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) cet. 17, hlm. 82
[16] 40 Ibid, hal.82
[17]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri peneliti mengambil 20% maka terhitung 5 santri sebagai restpondent. Kelas III MTS berjumlah 20 Santri peneliti mengambil 20% maka terhitung 4 santri sebagai restpondent. Maka jumlah keseluruhan respondent berjumlah 14 santri.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[18] Jadi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[19] Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Penentuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol.

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yakni X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat).

a. Variabel bebas (VX) adalah Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Therapy.
b. Variabel terikat (VY) adalah Kemandirian Santri di Ponpes Putri Raudlatul Muta'alimin Surabaya.

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 118
[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) cet. 9, hlm.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari variabel tersebut di uji dibuat indikator dari indikator di perjelas menjadi indikator-indikator dalam penelitian ini adalah:

a. Indikator variabel bebas (X) :

Terapi Rational Emotive Therapy dibatasi pada:

1) Mengaktualisasikan dirinya, percaya diri, dan tidak bergantung kepada orang lain serta dapat menyesuaikan diri di lingkungan Pesanten dengan baik.
2) Pemahaman terhadap manusia adalah makhluk berfikir, merasa dan berbuat.

b. Indikator variabel terikat (y) :

Kemandirian dalam hal ini dibatasi pada:

1) Aspek Emosi aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya emosi pada orang tua.
2) Aspek intelektual aspek ini ditujukan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
3) Aspek sosial aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain.[20]

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian

[20] R. J. A. Havighurts, Cross Cultural View, dalam adams, J. F. (ed) *Understanding Adolescence Currents Developments in Adilescent Psyichilogy* (boston: Allyn & Bacon, Inc), hal. 21, https://jurnaliqro.files.wordpress.com/2008/08/05-ifah-46-56.pdf di akses pada tanggal 13 Oktober 2015 pada pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, observasi dilakukan untuk mengamati santri Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'alimin surabaya yang meliputi: keadaan atau kondisi santri, kegiatan para santri di pesantren, dan proses terapi konseling yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[21] Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendukung. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bersifat tidak struktur. Pedoman yang digunakan dalam wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'alimin Surabaya, jumlah ustad, pengasuh, dan santri serta sarana dan prasarana dan data-data lain yang diperlukan. Disamping itu juga letak geografis,

[21] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peta, foto kegiatan dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian.

d. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau anggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[22]

Pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan secara langsung dan tertulis kepada responden yang dalam hal ini diberikan kepada santri di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'alimin Surabaya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dari hasil itu dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling islam dengan rational emotive behavior therapy untuk mengupayakan kemandirian. Sedangkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini antara lain:

[22] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memeriksa (*Editing*)

Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui kuesioner atau angket atau instrumen lainnya. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek apabila terjadi kesalahan maka responden diminta untuk mengisi angket kembali.

b. Memberi Tanda Kode (*Coding*)

Memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Hal ini, dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

c. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan, jika semua masalah *editing* dan *coding* kita selesaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam *editing* dan *coding* atau semuanya telah selesai.

Analisis perhitungan rumus statistik dengan menggunakan tabel data. Ragam tabel data disesuaikan dengan kebutuhan komponen rumus tersebut. Dengan demikian, rumus perhitungan analisis rumus-rumus tersebut hanya dilakukan dalam tabel itu.[23]

Teknik Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu

[23]*Ibid*. hal. 77-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga dapat membuktikan ada tidaknya Pengaruh Rational Emotive Therapy terhadap Kemandirian di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'alimin Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah dalam memahami dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi dalam beberapa bab. Lebih jelasnya dapat di deskripsikan dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori dan hipotesis**,** metode penelitian yang meliputi:pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta dalam bab satu ini juga berisi tentang sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini meliputi: kerangka teoritik, membahas tentang pengertian bimbingan konseling islam, tujuan bimbingan konseling islam, fungsi bimbingan konseling islam, terapi rational emotive behavior therapy yang membahas tentang pengertian, Kelebihan dan Kelemahan RET, bentuk dan cara RET dan juga hubungan konseling dengan RET. Pada bab ini juga menjelaskan tentang pengertian Kemandirian, faktor-faktor yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi Kemandirian, ciri-ciri Kemandirian dan perkembangan kemandirian. serta menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relavan.

BAB III: Penyajian Data

Bab ini dalamnya berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang deskripsi proses Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Therapy terhadap Kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'alimin Surabaya, dan juga pengujian hipotesis.

BAB IV:Analisis Data

Bab ini membahas tentang analisis data tentang proses RET terhadap kemandirian di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'alimin Surabaya dan juga Pengaruh RET sebagai Bimbingan Konseling Islam terhadap Kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri Raudlatul Muta'alimin Surabaya

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id